

## BAB IV PEMBAHASAN

### A. Profil Yatim Mandiri

Yatim Mandiri merupakan lembaga nirlaba yang berkhidmat memberdayakan segala potensi anak yatim dan dhuafa melalui pengelolaan dana zakat, infak dan shodaqoh. Awalnya lembaga ini bernama yayasan Pembinaan dan Pengembangan Panti Asuhan Islam dan Anak Purna Asuh atau disingkat dengan YP3IS, lembaga YP3IS sudah beroperasi dari tahun 1994 sebagai lembaga penghimpun dana masyarakat. 17 tahun sejak berdirinya, adanya ketentuan baru mengenai yayasan, yaitu undang-undang nomor 16 tahun 2000. Ketika YP3IS ingin mendaftarkan diri di Depkumham Jakarta, ternyata nama YP3IS sudah digunakan oleh pihak lain Dengan saran dari berbagai pihak untuk menyederhanakan nama lembaga, maka pada tahun 2008 nama Yayasan Yatim Mandiri resmi digunakan dan didaftarkan di Depkumham Jakarta.

Yatim Mandiri sekarang memiliki 48 cabang dan kantor yang tersebar di berbagai kota dan kabupaten. Salah satu cabang Yatim Mandiri berada di kudas, tepatnya di jalan Dewi Sartika No.5 kecamatan Kota kabupaten Kudus. Yatim Mandiri di kudas mulai beroperasi tahun 2014, pembukaan cabang di kudas merupakan keputusan dari pimpinan pusat Yatim Mandiri. Setiap lembaga nirlaba, yang mengelola dana zakat, infak, wakaf dan shadaqah memiliki visi misi yang berbeda di lembaganya, visi dan misi Yatim Mandiri adalah:

1. Visi Yatim Mandiri  
Menjadi lembaga terpercaya dalam membangun kemandirian yatim dan dhuafa
2. Misi Yatim Mandiri
  - a. Membangun nilai-nilai kemandirian yatim dan dhuafa
  - b. Meningkatkan partisipasi masyarakat dan dukungan sumber daya untuk kemandirian yatim dan dhuafa
  - c. Meningkatkan *capacity building* organisasi
3. Tujuan Yatim Mandiri
  - a. Mengajak masyarakat untuk bersama-sama membangun anak yatim
  - b. Meningkatkan kualitas dan daya saing anak yatim
  - c. Membina anak yatim sampai mandiri

Yatim Mandiri sepenuhnya menyadari perannya sebagai lembaga penyalur dana umat terutama ZISWAF. Dilihat dari berbagai aspek ZISWAF mempunyai peranan penting dalam

perekonomian , untuk membangun kesejahteraan masyarakat dan keseimbangan. ZISWAF menjadi salah satu jalan untuk mengukur kepatuhan orang yang beragama islam terhadap aturan agamanya. Oleh karena itu, Yatim Mandiri terus meningkatkan kapasitasnya guna dapat mengelola dana umat, salah satunya adalah dengan lima prinsip dasar profesionalitas lembaga amil zakat yaitu :

- a. Landasan moral dan amanah
  - b. Tanggung jawab kepada Allah SWT, masyarakat dan *stake holder*
  - c. Pendukung amil dan masyarakat berkepedulian
  - d. Kedudukan netral, non politik dan non rasis
  - e. Pelaksanaan full time dan masa depan
4. Program Yatim Mandiri

Yatim mandiri memiliki beberapa program yang dibagi dalam 4 kategori, yaitu :

- a. Program pendidikan

Program pendidikan bertujuan untuk menungjung ank-anak yatim untuk mendapat pendidikan yang layak, sehingga diharapkan dengan Pendidikan ang baik dapat mengantarkan kesuksesan mereka. Yatim Mandiri berkomitmen untuk mengembangkan program pendidikan bagi anak yatim supaya mereka memiliki akhlaq yang baik, intelektual yang tinggi, serta hidup myang mandiri. Diantara programnya, yaitu :

- 1) BESTARI (Beasiswa Yatim Mandiri)

Beasiswa yatim mandiri bagi anak-anak yatim dan du'afa di semua jenjang pendidikan SD – SMP dan SMA.

- 2) Kampus Kemandirian

Program pemberdayaan anak yatim berbasis ICD (*integrated Community Development*) yang mengedepankan nilai-nilai professionalitas, metode efektif dalam setiap perkuliahan, pembelajaran yang variatif dan terarah guna menvcapai tujuan membangun generasi yang mandiri.

- 3) Sanggar Genius

Program pembinaan yatim dhuafa dalam bidang akademik khususnya matematika dan akhlak, ini rutin dilakukan dengan 3 kali pertemuan setiap minggunya.

- 4) Sanggar Al-Qur'an

Program ini diharapkan dapat membina anak-anak yatim dan du'afa sehingga memiliki karakter yang baik, dapat

memahami Al-Qur'an dengan baik serta menguasai dasar-dasar syari'at islam.

- 5) Pembinaan Lulus Ujian Sekolah (PLUS) Program pendampingan yatim dhu'afa kelas 6, 9 dan 12 agar lulus sekolah dengan prestasi yang optimal.
  - 6) Alat Sekolah Anak Yatim (ASA Yatim) Program bantuan alat-alat sekolah lengkap bagi anak yatim dan du'afa.
  - 7) Rumah kemandirian
  - 8) Rumah kemandirian adalah asrama yatim sebagai tempat tinggal dan tempat belajar anak yatim dan du'afa tentang materi aqidah, akhlaq, Al-Qur'an dan pelajaran umum.
  - 9) ICMBMS (Insan Cendekia Mandiri Boarding School)
  - 10) ICMBMS adalah program pendidikan beasiswa untuk anak yatim tingkat SMP dan SMA.
- b. Program Kesehatan
- 1) Kacamata  
Program ini memberikan kesempatan kepada anak yatim dan du'afa untuk memeriksakan kesehatan matanya. Kemudian, mereka yang memiliki masalah dengan matanya, akan diberikan kacamata gratis.
  - 2) Kampung Sehat Mandiri  
Ini adalah program layanan kesehatan berbasis komunitas di desa, untuk meringankan beban sesame yang membutuhkan layanan kesehatan.
  - 3) Mobil Sehat  
Mobil sehat digunakan untuk menjangkau daerah terpencil, terdepan, tertinggal agar anak yatim dan du'afa memperoleh layanan kesehatan yang memadai serta gratis.
  - 4) Ibu dan Balita Sehat  
Program ini merupakan bantuan kepada ibu hamil dan anak balita yang ditinggal tutup usia oleh suami atau ayahnya.
  - 5) Layanan Sehat Mandiri  
Program ini memiliki tujuan, agar penerima manfaat dapat memperoleh fasilitas kesehatan yang memadai, efektif dan terjangkau.

- 6) Yatim Berseri  
Program ini memberikan layanan periksa gigi gratis bagi anak yatim dan du'afa
  - 7) Khitan Massal  
Program ini diinisiasi Yatim Mandiri bagi anak yati dan du'afa sehingga dapat menjalankan syari'at khitan dengan pertugas khitan professional.
- c. Program kemanusiaan
- 1) Bedah rumah  
Program ini di tujukan kepada warga miskin yang tinggal di daerah kumuh dan tidak layak huni.
  - 2) Bantuan Langsung Mustahik  
Program ini diberikan Yatim Mandiri kepada masyarakat (mustahik) guna untuk meringankan beban mustahik.
  - 3) Bencana Alam  
Yatim Mandiri juga berpartisipasi dalam tanggap bencana dgn melalui berbagai tindakan
- d. Program Pemberdayaan
- 1) Mandiri Entrepreneur Center  
Program ini diberikan kepada anak yatim lulusan SMA/ sederajat berupa pelatihan yg berorientasi kerja selama 1 tahun.
  - 2) Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)  
Program ini merupakan usaha Yatim Mandiri untuk mensejahterakan keluarga yatim. Program ini berupa pembinaan keislaman, pengasuhan dan pemberdayaan ekonomi.
  - 3) Kampung Mandiri  
Program ini merupakan pemberdayaan dalam wilayah desa dengan tujuan melakukan optimalisasi terhadap potensi agro di desa, mellalui intervensi pembentukan kelompok usaha bersama.

## B. Deskripsi Data

### 1. Strategi Yatim Mandiri dalam memberdayakan masyarakat marginal di Desa Cangkring Karanganyar Demak

Yatim Mandiri mencoba untuk memberikan program dan strategi pemberdayaan yang terbaru kepada masyarakat marginal desa cangkring. Mereka memulai langkah pemberdayaan masyarakat marginal dengan cara:

a. Menggiatkan kembali sanggar belajar

Program yatim Mandiri di cangkring demak merupakan program yang sudah berjalan sekitar 4 tahun. Program ini meliputi sanggar jenius, bantuan alat sekolah dan bunda BISA, awalnya program yang dicanangkan adalah kampung mandiri. Program kampung mandiri sudah berjalan sekitar 2 tahun, sudah menghasilkan produk berupa bawang goreng yang sudah keluar izin edarnya. Perjalanan dan perjuangan panjang dalam memberdayakan masyarakat marginal di desa cangkring harus terkena guncangan karena pandemi. Banyak warga yang ketakutan akan penyebaran virus covid-19, produk yang dijual tidak laku dipasaran, omzet menurun drastis sehingga dengan terpaksa produksi bawang goreng harus dihentikan. Kendala bukan hanya berasal dari luar karena pandemic, kendala juga datang dari salah satu fasilitator program kampung mandiri yang terkena musibah suaminya meninggal sehingga untuk mengawal dan terlibat dalam produksi sangat terbatas. Keadaan ini mempengaruhi anggota yang lain, melihat produk yang selalu ada yang kembali dari pasar, dan juga keadaan tiap individu dalam survive di masa pandemic. Akhirnya pihak Yatim Mandiri menghentikan sementara produksi bawang goreng, dan mereka memberi bantuan (charity) untuk menunjang kehidupan masyarakat marginal saat pandemic<sup>12</sup>.

Sanggar belajar genius mempunyai peran penting bagi anak-anak yatim dan du'afa, sebagai awal bertemunya masyarakat marginal. Pandemi membuat semua aktivitas menjadi terhambat, begitupun dengan sanggar belajar genius untuk anak-anak, sehingga perlu mencharge Kembali semangat para pengajar dan anak-anak yatim untuk dibukanya Kembali sanggar<sup>13</sup>. Dibuka kembalinya sanggar untuk anak-anak yatim dan du'afa juga memulai kembali aktivitas pemberdayaan bagi janda du'afa, sekaligus memberikan kembali semangat kepada para janda du'afa untuk menggiatkan usaha-usaha yang berhenti selama pandemic.

b. Pertemuan yang rutin dengan janda du'afa

Pertemuan dengan janda du'afa yang diadakan secara rutin membuat terjalinnya keakraban warga dengan pihak

---

<sup>12</sup> Bapak Ari Prastyo, wawancara oleh peneliti, 25 Juli, 2022, wawancara 1, Transkrip

<sup>13</sup> Bapak Ari Prastyo, wawancara oleh peneliti, 25 Juli, 2022, wawancara 1, Transkrip



Yatim Mandiri. Pertemuan pasca pandemic sudah dimulai bulan maret 2022, untuk menarik antusiasme masyarakat marginal untuk mengikuti pertemuan maka akan diberikan bantuan sembako gratis. Pemberian bantuan sembako ini, sebagai salah satu upaya Yatim Mandiri untuk membantu para janda du'afa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sembako ini biasanya diambilkan dari uang kas, bagian dari keuntungan yang disisihkan untuk keperluan mendadak. Tetapi, karena uang kas dari usaha yang lalu sudah habis, digunakan untuk tambahan modal dan bantuan sembako selama pandemic maka pada pertemuan setelah pandemic asal dana bantuan sembako berasal dari uang di Yatim Mandiri<sup>14</sup>. Pertemuan-pertemuan rutin yang dilakukan oleh janda du'afa sangat membantu untuk memupuk tenggang rasa diantara mereka. Janda du'afa yang memiliki kecenderungan untuk memperjuangkan semua hal sendiri, akhirnya memiliki wardah untuk bercengkrama dan aktualisasi diri.

c. Pelatihan soft skill bagi janda du'afa

Pelatihan soft skill atau keahlian bagi masyarakat marginal dan pemberian bahan baku untuk usaha merupakan langkah awal yang dilakukan oleh Yatim Mandiri. Program ini sudah efektif berjalan sekitar 6 bulan, Target dari program ini tidak begitu besar, dikarenakan penyesuaian dengan keadaan pasca pandemic. Program ini masih menasar pada penambahan skill dari masyarakat marginal untuk berwirausaha di samping pekerjaan utamanya. Beberapa hal yang diberikan dalam pelatihan adalah cara membuat donat, kue kering ataupun gorengan-gorengan serta bagaimana mengelola uang modal dan keuntungan. Hal ini dimaksudkan, jika memang pihak Yatim Mandiri belum bisa menjalankan program kampung mandiri maka masyarakat marginal mampu memenuhi kebutuhannya dengan menggunakan skill-skill tersebut. Bisa dengan cara membuat makanan-makanan tersebut lalu dijual, atau menerima pesanan dan lain sebagainya.<sup>15</sup>

Soft skill yang dimiliki janda du'afa sangat terbatas, karena beberapa factor salah satunya adalah tingkat Pendidikan yang rendah. Soft skill dalam hal kedirian, seperti

---

<sup>14</sup> Ibu Zaemah, wawancara oleh peneliti, 7 Juli, 2022, wawancara 3, Transkrip

<sup>15</sup> Bapak Ari Prastyo, wawancara oleh peneliti, 25 Juli, 2022, wawancara 1, Transkrip

membaca Al-Qur'an, parenting dan keahlian-keahlian lain, sehingga perlu sekali tambahan soft skill agar mereka dapat berkarya untuk kehidupan yang lebih baik. Pelatihan soft skill ini akan diarahkan untuk mencetak pengusaha-pengusaha dari kalangan keluarga anak yatim, sebagai bagian dari memandirikan anak yatim dan keluarganya. Sehingga generasi mendatang dari keluarga tersebut dapat mandiri secara finansial, mempunyai sikap dan mental wirausaha.

## 2. Faktor Pendukung dan Factor Penghambat Yatim Mandiri dalam Memberdayakan Masyarakat Marginal di Cangkring Karanganyar Demak

a. Faktor pendukung Yatim Mandiri dalam memberdayakan masyarakat marginal di desa Cangkring, Karanganyar, Demak :

### 1) Dukungan dari *stakeholder* setempat

Dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat, kita harus mampu meningkatkan skill dan meningkatkan taraf hidup masyarakat sebagai satu kesatuan dari kelompok yang sedang atau sudah diberdayakan, dan sebagai hasilnya meningkatkan kesejahteraan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ditujukan untuk meningkatkan pendidikan, peningkatan kebijakan yang melibatkan berbagai sumber daya manusia atau lainnya, meningkatkan kelembagaan, khususnya meningkatkan pendapatan dan meningkatkan masyarakat. Diharapkan dengan pemberdayaan yang dilakukan oleh masing-masing lembaga dapat memberikan dukungan, motivasi dan keberdayaan bagi masyarakat khususnya mereka yang termarginalkan. Pemberdayaan bertujuan untuk mengembangkan potensi diri dan memberdayakan kelompok masyarakat secara ekonomi. Hasilnya, masyarakat lebih mandiri, mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, dan berperan dalam pengembangan kehidupan masyarakat. Jadi pemberdayaan yang dilakukan oleh lembaga yang terlibat aktif dalam pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu cara untuk menstimulasi kelompok masyarakat agar dapat berdaya. Lembaga yang terlibat aktif dalam pemberdayaan ini disebut sebagai fasilitator. Keterlibatan banyak pihak dalam proses pemberdayaan, menimbulkan berbagai

respon baik positif ataupun negative. Keterlibatan yang paling berpengaruh untuk memberi dukungan terhadap masyarakat adalah keterlibatan pemerintah.

Ijin dan dukungan pemerintah desa setempat sangat membantu dalam berjalannya program ini. Ijin dan kedekatan lembaga pemberdayaan kepada pemerintah setempat, sangat membantu terutama tentang tanggapan dari masyarakat luas terhadap program tersebut. Program ini sudah di dukung oleh kepala desa Cangkring B, dari awal mulainya program pihak Yatim Mandiri sudah meminta iji kepada pemerintah desa setempat. Pihak Yatim Mandiri juga sudah membuat laporan kepada ketua RT dan RW setempat<sup>16</sup>. Dukungan dari *stakeholder* sangat penting untuk terjalinnya hubungan baik, antara Lembaga, masyarakat yang diberdayakan dan masyarakat sekitar. Hubungan baik yang terjalin, akan membantu keberjalannya dan keberlanjutan program kedepan. Sehingga hubungan baik ini perlu dijaga untuk kedepannya. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang diberdayakan kita juga membutuhkan orang luar untuk memenuhinya. Sehingga pihak eksternal menjadi penting dilibatkan dalam proses pemberdayaan sebagai dinamika dari proses pemberdayaan tersebut sendiri. Pada dasarnya masyarakat yang diberdayakan membutuhkan lingkungan yang juga mendorong mereka untuk bertumbuh, salah satunya dari pemerintah dan stakeholder setempat.

## 2) Pembiayaan Program

Pembiayaan pada program ini dikawal dan dibiayai oleh Yatim Mandiri pusat guna dapat mengawal langkah dan program yang berjalan sehingga lebih maksimal. Sistem pembiayaan program di Yatim Mandiri adalah terpusat, terutama program yang memiliki keberlanjutan. Pembiayaan terpusat ini memudahkan perhitungan uang zakat, infak, shodaqoh untuk seluruh program Yatim Mandiri yang tersebar di berbagai kota. Pembiayaan terpusat, juga mejaga aliran dana dan perhitungan untuk amal. Yatim

---

<sup>16</sup> Bapak Ari Prastyo, wawancara oleh peneliti, 25 Juli, 2022, wawancara 1, Transkrip



Mandiri sendiri membedakan rekening uang untuk setiap tujuan setiap donator, jadi ada rekening zakat, rekening infaq, dan rekening shodaqoh. Semua rekening ini dikelola oleh pusat, jika ada donator yang menyetorkan uangnya secara cash maka pihak cabang akan mengirim uang tersebut ke rekening pusat sesuai dengan akad dengan donator. Dana dari donator tersebut dialirkan ke program-program yang ada sesuai dengan kebutuhannya<sup>17</sup>.

Pembiayaan menjadi hal yang penting dalam proses pemberdayaan, karena tidak mungkin program berjalan tanpa adanya pembiayaan. Salah satu yang menjadi kekuatan dalam proses pemberdayaan ini adalah pembiayaan dari Lembaga yang terpusat. Hal ini mempermudah Lembaga dibawahnya untuk memplotting keuangan selama sebulan kedepan, dan mau rencana program apa saja yang dijalankan dengan rincian biaya berapa saja. Mungkin, hal ini bisa dianggap memepersulit bagi beberapa pihak, dikarenakan haruslah merencanakan kegiatan secara rapi dan terstruktur serta rincian biayanya. Namun, bagi penulis ini akan sangat memedudhlan karena jika hanya melihat dari uang masuk di cabang yang setiap bulannya belum tentu, maka akan susah sekali merencanakan seluruh program pemberdayaan yang dilakukan serta tahapan-tahapannya.

### 3) Ketersediaan tempat

Tempat program dilaksanakan merupakan salah satu rumah yang dimiliki oleh donator Yatim Mandiri. Rumah ini dipersilahkan untuk digunakan. Rumah ini terletak di desa Cangkring RT 02/06, Karanganyar, Demak<sup>18</sup>.

Ketersediaan tempat, menjadi salah satu hal yang penting dalam berjalannya program pemberdayaan. Tempat menjadi yang menjadi titik pertemuan dalam program pemberdayaan meruakan suatu kebutuhan yang penting dan harus ada. Tempat yang sekarang dijadikan sebagai titik kumpul merupakan salah satu pinjaman dari muzzaki Yatim Mandiri, agar

---

<sup>17</sup> Bapak Ari Prastyo, wawancara oleh peneliti 25 Juli, 2022, wawancara 1 Transkrip

<sup>18</sup> Bapak Ari Prastyo, wawancara oleh peneliti, 25 Juli, 2022, wawancara 1, Transkrip

dapat digunakan dan bermanfaat. Hal ini dapat menjadikan tempat tersebut sebagai wakaf guna, secara bermanfaat.

4) Tanggapan dari warga sekitar

Warga sekitar begitu baik menyambut program tersebut. Program ini, mendapat sambutan yang sangat baik dari warga karena dapat memberikan support materil dan non materil kepada para yatim dan janda du'afa.<sup>19</sup> Warga sekitar menjadi bagian terpenting dalam proses pemberdayaan. Terutama pemberdayaan janda du'afa dimana, dalam pemberdayaan ini yang merasakan kebermanfaatn dari program bukan hanya bagi yang diberdayakan. Warga sekitar harus merasakan manfaat dari pemberdayaan tersebut, salah satu yang terlihat kebermanfaatn program bagi warga sekitar adalah bagi petani bawang. Petani bawang akan merasa sangat terbantu dari program ini. Karena kebermanfaatn yang dirasakan warga sekitar, akhirnya program pemberdayaan inipun akan mendapat feedback yang baik.

b. Faktor penghambat Yatim Mandiri dalam Memberdayakan Masyarakat Marginal di desa Cangkring, Karanganyar, Demak :

1) Kondisi warga yang diberdayakan rata-rata bekerja

Masyarakat marginal yang diberdayakan rata-rata bekerja baik di pabrik ataupun buruh harian lepas. Kondisi ini menyulitkan untuk penjadwalan pertemuan rutin, sehingga ketika ada pertemuan selalu ada warga yang tidak hadir. Walaupun pertemuan rutin yang diadakan pada hari minggu dimana rata-rata sedang libur bekerja, tetapi kadang juga digunakan untuk keperluan lain, seperti istirahat, bebers rumah ataupun berpergian<sup>20</sup>.

Kondisi warga yang bekerja akan sangat mempengaruhi proses pemberdayaan, dimana yang diberdayakan sudah sibuk di jam kerja dan jika dilakukan setelah jam kerja atau libur makan kondisi badan yang capek menyebabkan fokus warga yang tidak optimal. Hal ini perlu disadari oleh pemberdaya

<sup>19</sup> Ibu Khasanah, wawancara oleh peneliti, 7 Juli, 2022, wawancara 2, Transkrip

<sup>20</sup> Bapak Ari Prastyo, wawancara oleh peneliti, 25 Juli, 2022, wawancara 1, Transkrip

sehingga dapat dicari alternatif penyelesaian. Biasanya hal seperti ini perlu di tanggulangi dari awal dengan menumbuhkan motivasi dari dalam diri masyarakat yang diberdayakan. Oleh karena itu, penting adanya keterikatan antara satu anggota dengan anggota lain, juga anggota dengan fasilitator.

2) Belum siapnya SDM (Sumber Daya Manusia)

Masyarakat marginal rata-rata masih memiliki cara berfikir bahwa tidak pentingnya pelatihan-pelatihan karena tidak menghasilkan uang secara langsung. Sehingga proses pemberdayaan ini sangat terhambat oleh beberapa warga yang memiliki pemikiran seperti itu<sup>21</sup>. Juga ada beberapa anggota yang secara motivasi tidak datanag dari dalam dirinya, tetapi dari keuntungan yang cepat di dapat, seperti sembako, ataupun bantuan tunai.

Pendidikan para janda du'afa yang rata-rata rendah dan bekerja sebagai buruh mempengaruhi bagaimana mereka berfikir dan bertindak. Kecenderungan untuk mendapatkan keuntungan secara besar dan langsung tanpa usaha yang besar juga menyebabkan terjadinya demotivasi pada diri mereka ketika menjalankan usaha. Hal inilah yang perlu diluruskan dan dirubah pada awal berjalannya suatu program, oleh karena itu dalam pemberdayaan Yatim Mandiri bukan hanya diberi bantuan dan peningkatan skill tapi juga diperhatikan bagaimana mereka sebagai umat beragama islam untuk menyikapi eadaan mereka. Janda du'afa diajari untuk mengaji dan membrainstorming Ketika awal dari program. Hal ini sangat penting untuk nantinya mengembalikan semangat janda du'afa Ketika mengalami demotivasi.

3) Harga bahan baku yang mahal

Setelah pandemic, mulai ada pertemuan rutin mulai bulan maret 2022. Anggota sudah berancang-ancang untuk memproduksi bawang goreng kembali, juga sudah menanyakan kemana saja biasanya pendamping sebelumnya memasarkan bawang goreng tersebut. Tetapi, ternyata harga bawang merah mentah melambung sangat tinggi setelah pandemi, sehingga

---

<sup>21</sup> Bapak Ari Prastyo, wawancara oleh peneliti, 25 Juli, 2022, wawancara 1, Transkrip

perencanaan proses produksi kembali dihentikan.<sup>22</sup> Naik turun harga bawang sebagai bahan baku produk yang dihasilkan, sangat mempengaruhi proses produksi. Hal ini akan mempengaruhi harga dan hasil dari produksi, harga akan sangat mempengaruhi pemasaran dari produk tersebut. Jika harga dinaikkan akan banyak kehilangan pelanggan dan susah untuk meningkatkan penjualan. Jika bahan baku naik, keuntungan semakin kecil dan susah untuk memberi bagian untuk janda du'afa.

4) Tidak adanya fasilitator tetap

Setelah mundurnya fasilitator sebelumnya, pihak Yatim Mandiri belum lagi mencari pengganti, sehingga pemberdayaan kepada masyarakat tidak bisa intens. Pemberdayaan dalam program ini dipegang langsung oleh bapak Ari selaku kepala cabang Yatim Mandiri Kudus, karena kesibukan beliau sehingga pemberdayaan tidak bisa focus dan intens<sup>23</sup>. Fasilitator merupakan hal penting dalam pemberdayaan, tugas fasilitator sendiri sangat banyak dan kompleks. Dimana fasilitator berperan sebagai pendampingan dan manajemen dalam pelaksanaan kegiatan. Pendampingan ini dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi. Peran fasilitator yang sangat penting dan banyak, diperlukan seseorang yang focus menggarap program tersebut dan membersamai anggota yang diberdayakan akan faham akan progress di setiap tahapan. Dalam program ini, belum adanya fasilitator tetap akan sangat menyulitkan dalam hal kontroling kegiatan dan anggota.

## C. Analisis Data Penelitian

### 1. Strategi Yatim Mandiri dalam Memberdayakan Masyarakat Marginal di desa Cangkring, Karanganyar, Demak

Strategi yang digunakan oleh Yatim Mandiri untuk memberdayakan masyarakat Cangkring, Demak.

<sup>22</sup> Ibu Zaemah, wawancara oleh peneliti, 7 Juli, 2022, wawancara 3, Transkrip

<sup>23</sup> Ibu Zaemah, wawancara oleh peneliti, 7 Juli 2022, wawancara 3, Transkrip

a. Menggiatkan kembali sanggar belajar

Kondisi kemiskinan yang dialami oleh janda du'afa dapat dikarenakan oleh produktivitas yang rendah karena kurangnya pengetahuan tentang ketrampilan dalam mengolah barang-barang berguna yang dapat menambah penghasilan bagi mereka. Tingkat pendidikan rendah, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan dari janda du'afa ini rata-rata adalah lulusan SD ataupun SLTP, ini juga menyebabkan mereka kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Serta tingginya morbiditas, ada beberapa anggota yang diberdayakan mengalami sakit tetapi tidak mendapatkan pengobatan yang memadai karena keterbatasan biaya. Menurut Sartomo Kartoditdjo (1987: 75) ada yang dinamakan syndrome kemiskinan dan syndrome inertia. Syndrome kemiskinan ini berkaitan pada berbagai dimensi yang saling memperkuat kondisi kemiskinan sebuah masyarakat diantaranya adalah produktivitas rendah, pengangguran, tuna tanah, kurang gizi, tingginya morbiditas dan tingkat pendidikan rendah. Syndrome inertia berakar pada pasivisme, fatalisme, terarah kedalam, serba patuh, dan ketergantungan.

Syndrome inertia, biasanya ini terbentuk pada mental orang yang hidup dan tumbuh di lingkungan masyarakat miskin juga. Inilah yang disebut lingkaran kemiskinan, dengan keadaan seperti ini sangat sulit masyarakat yang di dalamnya keluar dari lingkaran tersebut tanpa bantuan pihak luar. Ini didasarkan pada pertimbangan bahwa dengan mengandalkan semata-mata dinamika internal perkembangan yang terjadi akan tetap bermuara pada kondisi ketertinggalan dan kemiskinan. Dengan kata lain, masyarakat yang berada pada kondisi tersebut mengalami kesulitan untuk keluar dari syndrome dan perangkap yang melilitnya tanpa bantuan pihak luar. Yatim Mandiri menempatkan diri sebagai pihak luar untuk membantu masyarakat keluar dari kondisi tersebut. Yatim Mandiri mengawali langkah memutus lingkaran kemiskinan ini dari memperbanyak produktivitas dan mendorong masyarakat mendapat pendidikan yang lebih baik. Cara ini dimaksudkan untuk menghilangkan factor yang menjadikan potensi masyarakat tidak teraktualisasi dengan baik, juga membebaskan mereka dari struktur yang membuat mereka bergantung, dan tidak berdaya



Keberadaan sanggar belajar untuk anak-anak yatim, sebagai sarana untuk mengumpulkan masyarakat marginal. Pendidikan merupakan salah satu cara paling mudah untuk mengeluarkan masyarakat dari syndrome inertia, sehingga mereka mempunyai pemikiran yang lebih terbuka. Oleh karena itu, pemberdayaan Yatim Mandiri selalu diawali oleh sanggar sebagai lembaga pendidikan non formal bagi anak yatim, juga sebagai akses pendidikan lingkaran ketiga yang jarang dapat diakses oleh masyarakat dengan keadaan ekonomi di bawah rata-rata. Individu yang mandiri dalam proses belajarnya adalah individu yang dapat bertanggung jawab atas proses belajar pada dirinya dan tidak bergantung pada orang lain<sup>24</sup>. Sanggar genius sebagai salah satu pemantik untuk anak-anak Yatim untuk mandiri secara akademik dan agar dapat mengikuti pembelajaran di sekolah. Sanggar genius, selain mengumpulkan anak-anak yatim du'afa juga mengumpulkan wali dari anak yatim, sehingga ini menjadi peluang sangat baik untuk dapat memberdayakan keluarga yatim.

Perencanaan pemberdayaan partisipatif haruslah diawali dengan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga. Kepercayaan ini akan memudahkan untuk perencanaan pemberdayaan ke depan, Dalam penelitian Bahagijo dan Triwibowo (jurnal otoritas, Vol.3No.1,2013) yang melakukan penelitian terhadap elite local dalam reformasi *kebijakan pro-poor* didapatkan bahwa jalur partisipatif terpinggirkan karena rena dominan. Oleh karena itu, perlu kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga sehingga, masyarakat marginal tidak merasa terpinggirkan dan dilibatkan dalam pemberdayaan.

b. Pertemuan rutin dengan janda du'afa

Pertemuan rutin yang dilakukan peserta pemberdayaan Bunda Bisa, pertemuan merupakan salah satu cara untuk mengakrabkan satu orang dengan yang lain. Dalam setiap pertemuan yang lebih didahulukan adalah mengubah mindset sehingga janda du'afa ini memiliki pemikiran yang terbuka terhadap perubahan. Dalam aspek kemandirian janda du'afa merupakan individu yang mandiri, dalam memenuhi

---

<sup>24</sup> Aga Widyah Perdana Putra, "Hubungan Kemandirian Akademik Dengan Proaktinasi Akademik Pada Mahasiswa" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), 15

kebutuhan hidup mereka, juga mandiri dalam bertanggung jawab sebagai orang tua. Dalam aspek spiritual janda du'afa, memiliki keteguhan hati dan kepercayaan akan takdir Allah begitu kuat. Pertemuan rutin janda du'afa bertujuan agar janda du'afa ini memiliki forum untuk membagi beban, berbagi cerita dan menguatkan satu sama lain. Anggota Bunda Bisa, rata-rata berasal dari golongan yang sama, secara ekonomi, lingkungan tempat tinggal dan juga cara pandang terhadap beberapa persoalan. Oleh karena itu, akan sangat mudah mereka untuk menjalin kedekatan satu sama lain.

Hal ini dapat dimanfaatkan oleh pemberdaya untuk menumbuhkan rasa saling memiliki dan loyalitas terhadap kelompok. Menurut Bahri (2010), Loyalitas adalah bukti dari emosi yang mentransformasikan perilaku pembelian berulang menjadi sebuah hubungan. Kedekatan emosional tidak serta merta terjadi begitu saja, tetapi melalui proses yang panjang dan rumit serta proses yang terus menerus. Begitupun dalam proses pemberdayaan perlu adanya kedekatan emosional untuk mendapathasil pemberdayaan yang maksimal. Oleh karena itu suatu hubungan perlu dijaga kelangsungannya. Kedekatan emosional inilah yang diusahakan terjalin diantara janda du'afa melalui pertemuan rutin.

c. Pelatihan soft skill bagi janda du'afa

Pelatihan ini merupakan bagian dari pemberdayaan SDM untuk meningkatkan kemampuan dari individu itu sendiri. Kemajuan teknologi yang semakin pesat, juga mengubah cara hidup masyarakat. Banyak hal yang lebih dipermudah dan dekat dengan kehidupan. Jika dulu berjualan itu merupakan sebuah hal sulit, sekarang semuanya mudah hanya bermodal hp android. Latar belakan inilah yang mendorong Yatim Mandiri untuk memberikan pelatihan soft skill, sehingga masyarakat miskin bisa mengikuti perkembangan zama. Tentunya dengan soft skill mereka diharapkan dapat membantu perekonomian keluarga.

Program Bunda BISA sudah dapat dikatakan sebagai program pemberdayaan, dari program yang dijalankan mulai dari pembinaan parenting, pembinaan agama dan juga pelatihan soft skill hal ini telah memberikan akses kepada janda du'afa untuk mengembangkan dirinya sejalan dengan tujuan pemberdayaan itu sendiri. Merujuk pada teori pemberdayaan yang dikemukakan oleh James Midgley

bahwa kesejahteraan social dapat tercapai Ketika permasalahan social dapat dikelola dengan baik, kebutuhan dasar manusia dapat terpenuhi dan kesempatan social dapat dimanfaatkan dengan maksimal.<sup>25</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa program Bunda BISA yang dilaksanakan oleh Yatim Mandiri Kudus di desa Cangkring, Karanganyar, Demak merupakan program pemberdayaan. Walaupun masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki dalam sisitem pelaksanaannya.

## 2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Pemberdayaan Yang Dilakukan Yatim Mandiri

Jika ditinjau dari hasil penelitian factor pendukung dan faktor penghambat dari pemberdayaan janda du'afa ini dapat dikategorikan menjadi 2, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal ini bisa berasal dari Lembaga Yatim Mandiri itu sendiri atau bisa dari yang diberdayakan atau janda du'afa. Begitupun dengan factor eksternal bisa berasal dari lingkungan ataupun *stakeholder*.

### a. Faktor Pendukung Strategi Pemberdayaan Yang Dilakukan Yatim Mandiri

#### 1) Dukungan dari stakeholder setempat

Adanya dukungan dari stakeholder setempat memudahkan program ini berjalan, di tengah masyarakat. Dimana stakeholder dan masyarakat sekitar tidak mencurigai aktivitas pemberdayaan sebagai aktivitas illegal, sehingga sangat membantu untuk bisa mendapatkan tanggapan yang positif terhadap program yang berjalan<sup>26</sup>. Dari pengalaman pelaksanaan pembangunan masa lalu, perlu dicatat bahwa peran eksternal terutama negara sering lebih berat pada penciptaan struktur yang terdesain (Capra, 2004: 136). Pemerintah dengan program-program yang banyak yang juga direncanakan jauh hari, biasanya hanya berfokus pada pelaksanaan agenda rutin, program yang dilakukanpun lebih sering bersifat top-down. Sedangkan pihak luar atau swasta lebih kepada program bottom-up, sehingga dapat merangkul masyarakat dan sasaran programnya lebih realistis.

<sup>25</sup> Rukminto, Kesejahteraan social (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013),10.

<sup>26</sup> Bapak Ari Prastyo, wawancara oleh peneliti, 25 Juli, 2022, wawancara 1, Transkrip

Keadaan yang demikian, bukan berarti pihak luar atau swasta tidak membutuhkan dukungan dari pemerintah atau stakeholder setempat, dukungan pemerintah sangat dibutuhkan ketika pihak luar/swasta melakukan program dalam suatu daerah. Hal ini dibutuhkan untuk mendongkrak semangat dari pihak swasta, masyarakat yang diberdayakan serta masyarakat setempat. Bagi pihak swasta diakui pemerintah setempat, menja dikan mereka lebih semangat dan merasa dihargai usahanya dalam memberdayakan. Bagi masyarakat yang diberdayakan dukungan tersebut menjadi salah satu bukti bahwa mereka dipedulikan oleh pemerintah. Serta bagi masyarakat sekitar hal tersebut, menjadi bukti bahwa program-program tersebut legal. Konsekuensinya, perencana harus mampu bekerja sama dengan siapapun dan pihak manapun yang terlibat dalam proses perencanaan (Conyers, 1994). Maka dukungan dan Kerjasama dari berbagai pihak sangat diperlukan dalam sebuah program pemberdayaan.

## 2) Pembiayaan program

Pembiayaan program yang berasal dari pusat memudahkan Lembaga untuk memplotting kebutuhan dan merencanakan program yang bisa di biayai oleh lembaga<sup>27</sup>. Pembiayaan program pemberdayaan bukan sesuatu yang mudah karena membutuhkan banyak pertimbangan dan perencanaan. Pada dasarnya pemberdayaan adalah program yang membantu masyarakat yang lemah secara ekonomi agar dapat mandiri secara ekonomi. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi, merupakan kegiatan dalam pemberdayaan dimasyarakat. Ekonomi dapat diartikan sebagai upaya dalam mengelola rumah tangga. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama yaitu : produksi, distribusi, dan konsumsi. Pemenuhan kebutuhan hidup dengan kendala terbatasnya sumber daya erat kaitannya dengan upaya meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan<sup>28</sup>. Dalam

---

<sup>27</sup> Bapak Ari Prastyo, wawancara oleh peneliti, 25 Juli, 2022, wawancara 1, Transkrip

<sup>28</sup> Gunawan Sumodiningrat, Membangun Perekonomian Rakyat, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998),24.

hal ini, tentu program pemberdayaan memerlukan pembiayaan yang tidak sedikit, belum lagi beberapa hal yang perlu di support oleh lembaga.

3) Keterersediaan tempat

Tempat menjadi salah satu hal penting dalam program pemberdayaan, tempat menjadi titik berkumpul dan bertemunya masyarakat yang diberdayakan. Oleh karena itu, tempat menjadi penting jika tidak memiliki tempat yang tersedia dengan gratis maka pemberdaya harus mengeluarkan budget untuk menyewa tempat.<sup>29</sup> Tempat termasuk dalam sarana dan prasarana yang digunakan dalam pemberdayaan. Menurut Soepartono (2006:<sup>^</sup>) yang dimaksud dengan sarana adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan. Menurut penelitian, tempat serta sarana prasarana yang ada pada proses pemberdayaan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dengan berjalan lancarnya proses pemberdayaan di Desa Cangkring, Karanganyar, Demak. Tempat yang digunakan adalah rumah dari muzzaki Yatim Mandiri atau rumah dari anggota Bunda BISA. Sedangkan, sarana prasarana berasal dari inventaris kelompok Bunda BISA atau hasil pinjaman dari anggota atau warga.

4) Tanggapan dari warga sekitar

Tanggapan baik yang diberikan warga sekitar akan sangat membantu dalam proses pemberdayaan, sebagai dukungan moril bagi janda du'afa. Hal ini juga dapat dimanfaatkan sebagai ladang pemasaran produk dari janda du'afa nantinya.<sup>30</sup> Masyarakat yang dimaksud adalah warga sekitar tempat pemberdayaan atau tetangga dari anggota Bunda BISA. Pengertian Masyarakat menurut Peter L. Berger adalah suatu keseluruhan kompleks hubungan manusia yang luas sifatnya. Keseluruhan yang kompleks sendiri berarti bahwa keseluruhan itu terdiri atas bagian-bagian yang membentuk suatu kesatuan<sup>31</sup>. Perbedaan dalam

---

<sup>29</sup> Bapak Ari Prastyo, wawancara oleh peneliti, 25 Juli, 2022, wawancara 1, Transkrip

<sup>30</sup> Ibu Zaemah, wawancara oleh peneliti, 7 Juli 2022, wawancara 3, Transkrip

<sup>31</sup> Peter L Berger dan Thomas Luckman, Tafsir social atas kenyataan, terj. Hasan Basri (Jakarta : LP3ES, 1990), 127.



masyarakat adalah sebuah keniscayaan, dimana masyarakat terdiri dari berbagai jenis latar belakang, suku dan budaya. Tetapi, masyarakat mempunyai nilai umum sebagai tolak ukur dalam menilai sesuatu. Dalam hal ini jika suatu perbuatan itu baik, maka masyarakat akan menerima hal tersebut. Begitupun dengan proses pemberdayaan yang berjalan di desa Cangkring, Karanganyar, Demak yang dapat diterima oleh warga sekitar karena tidak merugikan siapapun dan menjadi hal baik dalam masyarakat.

c. Faktor Penghambat Faktor Pendukung Strategi Pemberdayaan Yang Dilakukan Yatim Mandiri

1) Kondisi warga yang diberdayakan bekerja

Kondisi dimana warga yang diberdayakan bekerja akan sangat sulit untuk diberdayakan secara kontinyu jika tidak disertai feedback yang diberikan kepada mereka. Karena mereka sudah mengorbankan waktu dan tenaga, ditambah biasanya program berjalan Ketika hari libur. Akan sangat sulit ketika mereka tidak mengetahui tujuan pasti dari program pemberdayaan tersebut. Menentukan tujuan Bersama dari program pemberdayaan sangat penting, untuk dapat menggerakkan masyarakat yang diberdayakan dari dirinya sendiri. Pada dasarnya masyarakat mempunyai pandangan terhadap kondisi masyarakat yang diinginkan, secara sederhana dipandang sebagai masyarakat sejahtera. Pandangan masyarakat ini sangat dipengaruhi oleh factor internal dan eksternal dari masyarakat tersebut. Hal ini disebutkan dalam konsep kesejahteraan konstruksi komunitas disebutkan bahwa konsep kesejahteraan ditentukan oleh pandangan dan visi berdasarkan kearifan local.<sup>32</sup>

Oleh karena itu, Lembaga yang memberdayakan masyarakat pastilah akhirnya mempengaruhi cara pandang masyarakat atas kehidupan sejahtera yang diinginkan. Lembaga Yatim Mandiri sendiri, mempunyai focus terhadap masyarakat sejahtera adalah masyarakat yang mandiri dimana mandiri ini mandiri secara social dan ekonomi. Mandiri secara social ini dapat diartikan sebagai janda du'afa dapat hidup secara

---

<sup>32</sup> Soetomo, Keswadayaan Masyarakat, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2012),44.

layak di masyarakat, anak-anaknya dapat mendapat Pendidikan yang baik, serta dapat menyadari dirinya sebagai seorang manusia yang beragama. Jika mandiri secara ekonomi, adalah apa yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

2) Belum Siapnya SDM (Sumber Daya Alam)

Sumber daya manusia menjadi salah satu hal penting dalam proses pemberdayaan, dimana masyarakat menjadi actor utama dalam proses pemberdayaan. Masyarakat yang diberdayakan haruslah berpartisipasi secara penuh terhadap program pemberdayaan. Partisipasi yang dimaksud bukan hanya terlibat dalam hal fisik, namun terlebih dari apa yang mendorong dari partisipasi tersebut. Masyarakat yang diberdayakan di desa cangkring belum sampai pada kesadaran pentingnya mereka terlibat secara penuh. Menurut Mikkelsen<sup>33</sup> dimana masyarakat local harus terlibat dalam pemberdayaan yang mereka tentukan sendiri. Tetapi pada kenyataannya karena kurangnya kapasitas masyarakat dalam memahami kondisi mereka, maka mereka juga kesulitan untuk menentukan program pemberdayaan yang sesuai dengan kondisi mereka.

3) Harga Bahan Baku yang Mahal

Ketersediaan bahan baku merupakan hal yang utama dalam proses produksi suatu produk. Dengan sejarah bahwa kelompok yang diberdayakan ini sudah pernah memproduksi sebuah produk yang sudah dipasarkan bahkan sudah didaftarkan ijin edarnya, berfikirnya pasti lebih mudah untuk mengembangkan hal tersebut Kembali. Namun, nyatanya kondisi ekonomi di negara Indonesia pasca pandemic yang belum begitu stabil juga mempengaruhi harga berbagai bahan pokok. Salah satunya adalah bawang, dimana harganya belum stabil. Naik turun harga bawang yang terlalu tinggi belum dapat diprediksi, sehingga perhitungan untuk memproduksi bawang goreng Kembali masih menjadi pertimbangan yang berat.

---

<sup>33</sup> Mikkelsen, Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999), 66.

## 4) Tidak adanya fasilitator Tetap

Fasilitator merupakan faktor penting dalam program pemberdayaan, dimana fasilitator menjadi salah satu sarana tercapainya tujuan pemberdayaan. Oleh karena itu, diperlukan fasilitator tetap untuk program pemberdayaan sebagai orang yang terlibat secara langsung dalam proses pemberdayaan tersebut. Kondisi pandemic yang membuat hampir seluruh manusia harus beradaptasi dengan kondisi yang baru, membuat beberapa kendala terjadi dalam proses pemberdayaan, salah satunya adalah mundurnya fasilitator program Bunda BISA<sup>34</sup>. Ketiadaan fasilitator sangat mengganggu berjalannya program-program dalam pemberdayaan, karena fasilitator mempunyai peran yang sangat kompleks dalam pemberdayaan, diantaranya adalah<sup>35</sup>

- a) Menyampaikan semua informasi yang lengkap dan jelas mengenai kegiatan pemberdayaan masyarakat
- b) Mendorong dan memotivasi untuk berperan serta dalam berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat
- c) Memberikan nasehat dan pertimbangan mengenai hal-hal yang perlu dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat
- d) Menghubungkan masyarakat dengan pemerintah dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat
- e) Menghubungkan masyarakat dengan lembaga keuangan, koperasi dan bank
- f) Membantu mencari solusi permasalahan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat
- g) Memfasilitasi berbagai kegiatan yang dilakukan masyarakat
- h) Membantu membimbing dan melatih masyarakat dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

Tugas dan fungsi fasilitator yang sangat penting dalam program pemberdayaan, memang seharusnya ada fasilitator yang berkonsentrasi penuh terhadap proses pemberdayaan itu sendiri. Selain harus fokus terhadap proses pemberdayaan, fasilitator juga dituntut untuk

<sup>34</sup> Bapak Ari Prastyo, wawancara oleh peneliti, 25 Juli, 2022, wawancara 1, Transkrip

<sup>35</sup> Jumrana dan Megawati Asrul Tawulo, "Fasilitator dalam Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat". Universitas Haluoleo Kendari 08, no. 1 (2015): 26, diakses pada 10 Desember, 2022, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/profetik/article/view/1098/1011>

dapat memiliki skill-skill yang mumpuni. Oleh karena itu, oleh karena itu dalam proses pemilihan fasilitator juga tidak bisa sembarangan. Lembaga harus mempertimbangkan banyak hal, diantaranya adalah membangun kedekatan dengan yang diberdayakan dan juga memberi pelatihan skill yang dibutuhkan dalam mendampingi proses pemberdayaan.

